



**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SUNAH  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU BINA PRIBADI  
ISLAM MTS PADA PESERTA DIDIK DI MTS  
MUHAMMADIYAH ULAK LEBAR  
DESA ULAK LEBAR KEC. ULU OGAN  
KAB. OGAN KOMERING ULU**

**Jamjuri<sup>1</sup>, Muhammad Tamayis<sup>2</sup>, Endang Ekowati<sup>3</sup>, Ari Supadi<sup>4</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>arisupadi001@gmail.com

**Abstract:**

Character education is the core of Islamic education which was originally known as moral education. Moral education has existed since Islam was called upon by the Prophet to his companions. Along with the spread of Islam, character education has never been neglected because the Islam preached by the Prophet is Islam in the complete sense, namely wholeness in faith, charity shaleh, and moral charity. The purpose of character or moral education is to overcome the moral decline that occurs in occurs in the current generation. Character problems are problems that must be overcome together with elements of the nation. Because this is a big problem faced by the Indonesian nation in this age of advanced technology. The progress of the times turned out to be accompanied by the decline of the morals of the younger generation who became the hope of the nation. The methodology in this study is qualitative research in the form of field research which is strengthened by literature studies This research was held because moral problems are issues that must be of mutual concern. Morals or character can be grown and formed by education. Character education is one solution to this problem. Character education takes concepts from the Qur'an, the sunnah of the Prophet and the concept of the government to support the character education strengthening program (PPK) that has been launched by the government The conclusion in this study is that character education can be integrated into learning in schools in all subjects, especially the subject of Islamic Religious Education as a subject that plays a major role in instilling religious values in students. Character education is used as an effort to improve the quality of the implementation of Islamic Personal Development activities for students at DI MTS Muhammadiyah Ulak Lebar, Ulak Lebar Village, Ulu Ogan District, Ogan Ko Regency Ogan District Ogan Komering Ulu.

**Keywords:** character education, Sunnah perspective, Islamic Personal Development

**Abstrak:**

Pendidikan karakter adalah inti dari pendidikan Islam yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak telah ada sejak Islam diserukan oleh Nabi kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena Islam yang didakwahkan oleh Rasul adalah Islam dalam arti yang utuh, yakni keutuhan dalam iman, amal shaleh, dan akhlak karimah. Tujuan dari

pendidikan karakter atau akhlak adalah untuk mengatasi kemerosotoan moral yang terjadi pada generasi saat ini. Permasalahan karakter merupakan problem yang harus diatasi bersama elemen bangsa. Karena hal ini adalah persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia di zaman teknologi canggih ini. Kemajuan zaman ternyata diiringi dengan kemunduran akhlak dari generasi muda yang menjadi harapan bangsa. Metodologi dalam penelitian ini penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan yang dikuatkan dengan studi pustaka. Penelitian ini diadakan karena permasalahan akhlak merupakan masalah yang harus menjadi perhatian bersama. Akhlak atau karakter dapat ditumbuhkan dan dibentuk dengan pendidikan. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi bagi permasalahan tersebut. Pendidikan karakter mengambil konsep dari Al Qur'an, sunnah Nabi Saw dan konsep pemerintah untuk menunjang program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di madrasah dalam semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Pendidikan karakter dijadikan sebagai upaya peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami pada peserta didik di MTS Muhammadiyah Ulak Lebar Desa Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

*Kata kunci : pendidikan karakter, perspektif Sunnah, Bina Pribadi Islam*

## PENDAHULUAN

Sejarah peradaban manusia sejak masa yang dapat diketahui hingga saat ini terdapat satu peradaban yang menjadi panutan dalam kehidupan. Peradaban mereka awalnya juga diawali dengan kekerasan dan ketidak tahanan. Namun, pada saat yang tepat mereka dapat berubah menjadi suatu peradaban yang mencengangkan bagi dunia, di masanya dan masa-masa sesudahnya. Pendidikan adalah proses "memanusiakan" manusia (Solissa et al. 2023). Melalui proses pendidikan manusia akan menjadi makhluk mulia yang sebenarnya, karena pendidikan akan menjadikan manusia beradab (Novianti 2022). Dengan pendidikan, manusia baru dapat menjalankan fungsi yang sejati yakni menjadi hamba Allah SWT (QS Adz Dzariyat:56) dan menjalankan misi penciptaannya sebagai "khalifah" di muka bumi (QS. Al Baqarah: 31). Perkembangan zaman yang begitu cepat memiliki efek besar terhadap kondisi manusia yang menjadi pelaku zaman. Teknologi yang menjadi ciri adanya kemajuan zaman yang begitu pesat menimbulkan dampak yang tidak sedikit. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi telah memberikan sumbangsih besar bagi kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun, sisi negatif yang ditimbulkan ternyata juga lebih besar dari manfaat yang diperoleh.

Dampak dari teknologi yang semakin hari semakin cepat perkembangannya memberikan pengaruh besar bagi manusia di semua kalangan (Kuncoro et al. 2023). Bagi orang dewasa yang sudah memiliki pemahaman yang baik, maka kemajaun teknologi akan disikapi dengan bijak. Namun, beda halnya bila teknologi berada di tangan remaja dan pelajar yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi yang diiringi dengan aspek psikologisnya yang berada di masa transisi. Teknologi yang

merupakan ciri dari sebuah era modern telah menjadikan manusia mengalami gaya hidup yang berubah. Modernisasi pada akhirnya menjadikan manusia jauh dari kehidupan religinya. Modernisasi sering kali menyisihkan fungsi dan peranan agama dari kehidupan manusia sebagai akibat yang nyata dari modernisasi yang dikhawatirkan oleh sebagian besar kalangan Masyarakat (Setyaningsih 2023). Jika ilmu pengetahuan lebih utama daripada Tuhan agama, inilah yang dimaksud sekularisasi, karena ilmu pengetahuan adalah simbol rasionalitas, sedangkan Tuhan agama adalah simbol agama.

Polarisasi antara modernisasi dan tradisi adalah suatu penyimpangan dari realitas (Warisno 2019). Penyimpangan yang jelas nampak terjadi pada manusia dari kalangan remaja dan pelajar. Remaja dan pelajar adalah sebagian dari komunitas masyarakat yang terdampak dengan pesatnya kemajuan teknologi. Masalah yang mengemuka adalah permasalahan terkait penggunaan teknologi yang belum tepat guna bagi sebagian besar remaja dan pelajar tersebut. Dampak yang muncul pun beragam dari hal yang sederhana hingga masalah besar yang menyangkut akhlak remaja dan pelajar. Sedangkan masalah akhlak adalah hal penting yang perlu menjadi perhatian serius semua pihak. Mengapa demikian?

Permasalahan akhlak adalah permasalahan besar bagi sebuah bangsa. Bila akhlak atau karakter bangsa itu baik maka negara pun akan baik dan akan menjadi angsa yang beradab. Seperti bangsa Arab yang menjadi bangsa yang beradab dan maju karena Rasulullah Saw diutus kepada mereka dan seluruh manusia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Selain masalah kemajuan teknologi yang memberi pengaruh pada pembentukan karakter (akhlak) remaja dan pelajar, maka hal lain yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah fenomena kenakalan remaja yang sudah berada dalam taraf yang mengkhawatirkan. Hal ini pun merupakan bagian dari masalah yang kompleks. Selain karena faktor teknologi - yang menjadi media tersebarnya keburukan di masyarakat-terdapat faktor lain, yaitu penggunaan narkoba dan sejenisnya yang jelas memberikan efek negatif bagi pemakainya.

Remaja sebagai manusia yang beranjak dewasa, termasuk di dalamnya pelajar merupakan kelompok masyarakat yang memiliki permasalahan sendiri. Remaja dengan usia transisinya dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi tetapi adakalanya semangat tersebut mengarah ke yang bersifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja. Kurangnya ruang untuk mengaktualisasi kebutuhan mereka menjadikan mereka melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Contoh tentang kenakalan remaja terutama saat ini sudah cukup mengkhawatirkan. Kenakalan remaja tersebut sangat banyak di pengaruhi oleh faktor - faktor eksternal (Setyaningsih, Khodijah, and Munir 2021). Elizabeth Hurlock dalam Anna Farida menyebut masa remaja sebagai masa adolescence. Kata ini adalah bahasa Latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Dalam makna yang lebih luas, adolescence

adalah proses berkembangnya kematangan mental, emosional, dan fisik seorang manusia.

Hurlock menyatakan bahwa rentang masa ini tidak memiliki tempat yang jelas, karena tidak bisa dimasukkan ke dalam kelompok anak-anak, tidak pula disebut dewasa atau tua. Ketidak jelasan posisi atau kedudukan remaja inilah yang membuat mereka mengalami masalah psikologis. Mereka belum mampu mengarahkan energi fisik dan mental pada kegiatan yang positif. Hingga akhirnya yang muncul adalah penyimpangan perilaku yang berujung pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah masalah serius bagi bangsa ini karena remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Remaja atau pemuda adalah tulang punggung negara. Ungkapan bermakna juga telah datang dari pendiri negeri ini, yaitu proklamator Indonesia, Soekarno. Beliau mengatakan "beri aku sepuluh pemuda, maka aku akan guncang dunia". Ungkapan heroik ini menandakan besarnya peran pemuda dalam menentukan arah bangsa ke depan. Begitu pentingnya peran pemuda -dalam hal ini termasuk pelajar-, maka pembentukan karakter pemuda atau pelajar menjadi suatu hal yang niscaya. Diperlukan kerjasama semua pihak untuk menciptakan suatu pendidikan yang berbasis pendidikan akhlak atau karakter. Membangun karakter anak adalah kerja besar yang menjadi tanggung jawab semua pihak. Dari tingkat keluarga sebagai lingkungan terdekat anak, masyarakat hingga pada tugas pemerintah untuk membuat dan melaksanakan regulasi di bidang pendidikan.

Beberapa langkah yang dapat yang dapat diambil pemerintah untuk membangun karakter bangsa antara lain sebagai berikut: Pertama, internalisasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan sejak tingkat dini atau kanak-kanak. Pendidikan karakter yang dilakukan di instansi pendidikan terutama pada pendidikan dasar dapat dilakukan dengan selalu memberikan arahan mengenai konsep baik dan buruk sesuai pemahaman dan tahap perkembangan usia anak. Kedua, melaksanakan kordinasi gerakan pengokoh kebangsaan bersama generasi muda, yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya pihak luar melemahkan nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia. Ketiga, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan daya saing bangsa Keempat, menggunakan berbagai sarana yang ada sebagai media publikasi pembangunan yang sedang berjalan.

Media massa yang berkembang di zaman ini sangat efektif sebagai penyalur informasi upaya pembangunan bangsa. Endidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benarsalah, tetapi bagaimana mananamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan

Islam karakter dapat diartikan dengan akhlak. Dan menurut Al Ghazali akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Pengertian tentang karakter atau akhlak dalam Islam menurut Al Ghazali ini menjadi latar belakang terhadap penelitian pendidikan karakter yang disusun oleh penulis.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada sifatnya, penelitian dan analisa Tesis maka penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (Setyaningsih 2020). Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menggabungkan antara studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian tentang pendidikan karakter di MTS Muhammadiyah Ulak Lebar Desa Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan penelitian yang memiliki jangka waktu yang cukup panjang. Sejak masa pra observasi hingga pada penelitian langsung terdapat data yang cukup untuk dianalisa sebagai bahan penelitian. Hal ini karena penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang memfokuskan penelitiannya pada mutu (kualitas) suatu objek sedangkan untuk melihat mutu atau kualitas suatu objek tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Weni Kurniawati 2022). Dengan menggunakan pengumpulan data Studi pustaka terhadap buku "Tarbiyatul Aulad fil Islam" karya Dr. Muhammad Nashih Ulwan. Pengumpulan data berupa pembuatan catatan penelitian yang berasal dari sumber kepustakaan yang kemudian akan diolah dan dianalisis menjadi sebuah kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah) memiliki sasaran membentuk pribadi Islami dalam bentuk yang integral dari segala sisi: aqliyah, nafsiyah (kejiwaan), ijtima"iyah (kemasyarakatan), badani, dan ruhani. Seluruh sisi ini mendapatkan tarbiyah, sehingga pribadinya mampu berbuat secara baik dan benar terhadap Khaliqnya, dirinya, manusia seluruhnya, serta terhadap perubahan dan dinamika kehidupan yang terjadi. Pendidikan yang integral akan sangat dibutuhkan anak untuk memiliki kesiapan memasuki kehidupan di zaman ini. Pendidikan kejiwaan yang dianjurkan Nabi Saw pada anak dimulai sedini mungkin. Hal ini diawali dengan pendidikan ibadah pada anak, seperti shalat. Dari hadits, "Perintahkanlah anakmu untuk shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka (jika enggan shalat) ketika berumur sepuluh tahun," Kita mendapatkan sebuah dasar panduan utama yang cukup berkesan

untuk membentuk jiwa anak. Ialah pendidikan secara bertahap.

Orang tua dan para pendidik berkewajiban untuk menanamkan rasa malu secara sungguh-sungguh. Untuk itu, hendaknya mereka menggunakan berbagai metode pendidikan yang baik, seperti: mengawasi perilaku anak-anak dan segera meluruskan jika melihat perbuatan yang bertentangan dengan rasa malu, memilihkan teman bermain yang baik, memilihkan buku-buku yang bermanfaat, menjauhkan dari berbagai tontonan yang merusak, dan menjauhkan dari omongan yang tidak baik. Dalam pendidikan kejiwaan, aspek yang diberikan ke anak adalah sifat-sifat yang membuat anak memiliki perasaan yang peka atau sensitif terhadap kesalahan atau kekurangan diri dan berusaha untuk memperbaikinya. Selain itu juga perlu ditanamkan pengetahuan tentang sejarah yang mengandung hikmah. Hendaknya mengajarkan kisah-kisah peperangan Rasulullah Saw, sikap heroik para pendahulu, dan mendidik mereka berakhhlak orang-orang besar, termasuk para panglima, penakluk, sahabat, dan tabi'in, agar mereka terbina dengan keberanian, kepahlawanan, dan cinta kepada jihad serta meninggikan kalimat Allah.

Dari penelitian yang dilakukan di madrasah tentang pendidikan karakter dalam kegiatan Bina Pribadi Islami peneliti melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang telah diberikan dan membandingkan dengan studi pustaka yang telah dilakukan. Dari data materi BPI peneliti menilai bahwa muatan materi yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman Islam belum maksimal diberikan. Berdasarkan jenis analisis data Miles dan Huberman, peneliti melakukan konklusi/menarik kesimpulan dari penelitian ini.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dalam bentuk narasi berupa konsep pendidikan karakter berdasarkan pada hadits-hadits dan uraian yang ada dalam buku Tarbiyatul Aulad yang dikaji oleh peneliti. Pendidikan Karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyajikan sebuah konsep yang lengkap yang harus dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan di Indonesia. Harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dicapai di antaranya dengan pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Selain dari konsep Penguatan Pendidikan Karakter yang digagas oleh Kemdikbud, maka DI MTS Muhammadiyah Ulak Lebar Desa Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai bagian dari elemen pendidikan di tanah air mencoba menuangkan konsep pendidikan karakter yang sesuai dengan konsep Islam sebagai panduan kehidupan seorang muslim. Jaringan DI MTS Muhammadiyah Ulak Lebar Desa Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai lembaga resmi dan independen telah menuangkan konsep pendidikan karakter dalam bentuk program Bina Pribadi Islami sebagai sarana pendalaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Konsep pendidikan karakter dalam prespektif sunnah yang akan diintegrasikan ke dalam materi pelajaran Bina Pribadi Islami dapat

disebutkan sebagai berikut : Tabel 6 materi sunnah No Ranah Pendidikan Judul materi Bentuk Kegiatan 1 Pendidikan Moral -Kisah Abdullah bin Ubay (tokoh munafik Madinah) -Kisah Umar bin Khattab dan gadis penjual susu -Tidak Tasyabbuh -Tarbiyah Jinsiyyah/ pendidikan seksual bagi anak -Cerita -bermain peran -tayangan bahaya LGBT (dalam konsep ringan bagi - anak) -ADD dan MRT 2 Pendidikan Kejiwaan -Keberanian pejuang Muslim 1 (Khalid bin Walid) -Laa Taghdhib -Laa Tahzan -keberanian pejuang muslim 2 (Shalahudin al Ayubi) -tidak hasad -kajian peta sejarah -usbu" nafsy (tidak marah selama sepekan) dan mutabaahnya -kunjungan ke RS -tayangan film -mabit dan jalsah 94 3 Pendidikan sosial -6 hak muslim (1) -birrul walidain -6 hak muslim (2) -Ikromul jaar -6 hak muslim (3) -adab makan sesuai sunnah: a. tidak mencela makanan b.ridha dengan makanan yang diberikan c. mendoakan tuan rumah d. mendahulukan yang lebih tua e. tidak minum dari mulut bejana f. tidak menyia-nyiakan nikmat - mindmap -usbu"usroty (berbuat baik pada orangtua) -tabadul hadayah - memberi hadiah pada tetangga -kunjungan ke rumah anjal (anak jalanan) - student gathering Tabel materi di atas hanya sebagian contoh materi yang dapat diberikan pada peserta didik dalam kegiatan Bina Pribadi Islami. Kemasan kegiatan diserahkan kepada guru pembimbing untuk membuat variasi kegiatan yang menarik. Dan sebagai bahan masukan kepada pihak madrasah terkait permintaan peserta didik yang diwawancara bahwa mereka lebih menyenangi kegiatan BPI dalam bentuk kelompok dibandingkan dengan bentuk klasikal. Dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola dan manajemen madrasah terkait pelaksanaan BPI untuk kelas 5 dan 6 agar dibuat dalam bentuk kelompok mengingat bahwa kegiatan BPI dalam bentuk kelompok akan lebih efektif dalam mentransfer materi dan melakukan bimbingan intensif pada peserta didik.

Kegiatan Bina Pribadi Islami merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh DI MTS Muhammadiyah Ulak Lebar Desa Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam membantu pemerintah yang telah menyusun konsep Penguatan Pendidikan Karakter. Sebagai sebuah madrasah Islam, maka Madrasah diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan andil dalam menumbuhkan dan membentuk karakter anak sejak usia madrasah dasar. Mengingat bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami adalah sarana pembentukan karakter anak, maka perlu upaya peningkatan kualitas pelaksanaan BPI agar muatannya mampu bersinergi dengan konsep pemerintah.. Pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah hal yang niscaya karena akhlak adalah buah dari keyakinan (aqidah) seorang muslim kepada Allah Swt. Karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak harus menjadi perhatian kita bersama.

Pendidikan karakter adalah inti dari pendidikan Islam yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak telah ada sejak Islam diserukan 96 oleh Nabi kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena

Islam yang didakwahkan oleh Rasul adalah Islam dalam arti yang utuh, yakni keutuhan dalam iman, amal shaleh, dan akhlak karimah. Pendidikan karakter merupakan pengejawantahan dari pendidikan akhlak dalam Islam. Dengan dasar konsep yang jelas dan lengkap, pendidikan karakter akan menjadi lebih luas dan bermakna. Hal ini karena seorang Muslim akan lebih meyakini suatu konsep ilmu bila ilmu itu dibingkai dengan sumber ajaran yang jelas.

Pendidikan karakter dalam perspektif sunnah telah mewakili kebutuhan itu. Berdasarkan pada pandangan di atas, maka peneliti mencoba untuk merekomendasikan konsep pendidikan karakter sebagai sebuah konsep penguatan pendidikan karakter yang perlu dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Konsep pendidikan karakter yang peneliti ajukan akan diintegrasikan ke dalam 3 waktu pembelajaran, yaitu sebelum (tahap perencanaan), selama (pelaksanaan), dan ketika evaluasi.

Secara khusus, pembinaan karakter peserta didik berbasis Pendidikan Agama Islam menuntut guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian secara komprehensif yang tidak hanya memerhatikan pencapaian (kompetensi) kognitif peserta didik, tetapi juga kompetensi afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku) peserta didik dalam pengamalan ajaran agama, baik di dalam maupun di luar madrasah. Untuk pengamatan di luar madrasah, guru dapat bekerjasama dengan orang tua dan melakukan komunikasi melalui buku penghubung. Integrasi pendidikan karakter atau akhlak di dalam proses pembelajaran di madrasah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

## KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang bersifat syumul (universal) yang diartikan sebagai risalah yang panjang terbentang sehingga meliputi (mencakup) semua abad sepanjang zaman, terhampar luas sehingga meliputi semua cakrawala ummat, dan begitu mendalam (mendetail) sehingga memuat urusan-urusan dunia dan akhirat. Pendidikan karakter pada anak dan remaja adalah sebuah agenda besar bagi bangsa Indonesia untuk segera dirancang dan dilaksanakan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas anak bangsa sebagai generasi yang akan memimpin bangsa ini di masa yang akan datang. Untuk itu pendekatan yang lebih tepat sangat diperlukan agar didapatkan sebuah hasil yang maksimal. Pendekatan keagamaan adalah sebuah hal yang mendatangkan kepastian dalam keberhasilannya. Pendidikan karakter dalam konsep Islam dalam tesis ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar di kelas. Bentuk integrasi itu dilaksanakan dalam pembelajaran ketika di awal pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan saat evaluasi. Hal ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan pendidikan

karakter anak didik di madrasah. Pendidikan karakter atau akhlak adalah solusi bagi permasalahan bangsa dalam persiapan dan pembentukan generasi emas Indonesia 2045.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, Bagus, Ratna Novita Punggeti, Albertus Hengka Nove, Archristhea Amahoru, Rina Setyaningsih, Fitriah Handayani, and I. Putu Agus Dharma Hita. 2023. "EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2505-15.
- Novianti, Ratika. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA." *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi* 2(2):16-23.
- Setyaningsih, Rina. 2020. "AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5(01). doi: 10.32332/riayah.v5i01.2304.
- Setyaningsih, Rina. 2023. "Peran Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):7299-7307.
- Setyaningsih, Rina, Nyayu Khodijah, and Munir Munir. 2021. "The Effect of Single-Parent Parenting, Peer Conformity, and Self-Concept on Adolescent Religiosity." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13(3):2951-64. doi: 10.35445/alishlah.v13i3.822.
- Solissa, Everhard Markiano, Utomo Utomo, Sri Kadarsih, Djuniawan Karna Djaja, Pahmi Pahmi, and Joni Wilson Sitopu. 2023. "STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA TINGKAT SLTA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(3):757-65.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Weni Kurniawati, Rina Setyaningsih. 2022. "MANAJEMEN STRESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8.